



F A T W A
MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA ACEH
NOMOR 2 TAHUN 2023
TENTANG
MAFIA TANAH DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN ADAT ACEH



MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA ACEH,

- Menimbang :
- a. bahwa praktik mafia tanah menimbulkan keresahan dan kerugian di tengah-tengah masyarakat.
 - b. bahwa perlu adanya pencegahan terhadap praktik mafia tanah dan perlindungan terhadap masyarakat.
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh perlu menetapkan Fatwa tentang Mafia Tanah Dalam Perspektif Hukum Islam dan Adat Aceh;

Mengingat : 1. Al-Quran:

Surat QS. Al-Baqarah, ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ
النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya :

"Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 188)

2. Al-Hadits:

Hadits riwayat al-Bukhari, Shahih al-Bukhari, nomor 2454, juz 3, hal. 130:

حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ بْنُ أَبِیْهِ إِبرَاهِیمَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ،
عَنْ سَالِمٍ ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَخَذَ
مِنَ الْأَرْضِ شَيْئًا بِغَيْرِ حَقِّهِ، حُسِفَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى سَبْعِ أَرْضِينَ.

Artinya... ۞

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami [Muslim bin Ibrahim] telah menceritakan kepada kami ['Abdullah bin Al Mubarak] telah menceritakan kepada kami [Musa bin 'Uqbah] dari [Salim] dari [bapaknya] radiallahu 'anhu berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang mengambil sesuatu (sebidang tanah) dari bumi yang bukan haknya maka pada hari kiamat nanti dia akan dibenamkan sampai tujuh bumi".

3. Kaidah Ushul Fiqh dan Fiqh:

لا ضرر ولا ضرار

4. Ijma' Ulama

وجاء في الميزان: أجمع الأئمة على تحريم الغضب وتأثير الغاصب ومن كل ذلك
يتحصل لنا ان الإجماع منعقد على حرمة الغضب بحيث لا يمكن ان نجد مخالفا
واحدا (الميزان لعبد الوهاب الشعرني)

5. Peraturan Perundang-Undangan:

- a. Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945;
- b. Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) Pasal 167, 242, 263, 264 dan 266;
- c. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria;
- d. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Propinsi Daerah Istimewa;
- e. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh;
- f. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
- g. Peraturan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor 5 Tahun 2000 tentang Pelaksanaan Syari'at Islam;
- h. Qanun Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 11 Tahun 2002 Tentang Pelaksanaan Syariat Islam, Bidang Aqidah, Ibadah dan Syiar Islam;
- i. Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 9 Tahun 2003 tentang Hubungan Tata Kerja Majelis Permusyawaratan Ulama Dengan Eksekutif, Legislatif dan Instansi Lainnya;
- j. Qanun Aceh Nomor 2 Tahun 2009 tentang Majelis Permusyawaratan Ulama;
- k. Peraturan Gubernur Aceh Nomor 53 Tahun 2022 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh Tahun Anggaran 2023;
- l. Keputusan Gubernur Aceh Nomor 451.7/729/2022 tentang Penetapan Pengurus Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh Masa Bakti 2022-2027;

Memperhatikan...

Memperhatikan :

1. Khutbah *Iftitah* yang disampaikan oleh Ketua Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh, Abu Tgk. H. Faisal Ali;
2. Risalah yang disiapkan oleh Panitia Musyawarah - I MPU Aceh, yang disarikan dari makalah-makalah:
 - a. Abon Dr. Tgk. H. Muhibbuththabary, M.Ag (Wakil Ketua MPU Aceh) dengan judul "Mafia Tanah Menurut Perspektif Hukum Islam".
 - b. Prof. Dr. Ilyas Ismail., S.H., M.Hum (Guru Besar Hukum Agraria FH USK) dengan judul "Mafia Tanah Dalam Perspektif Hukum Positif".
 - c. Dr. H. M. Adli Abdullah, SH., MCL, (Staf Ahli Menteri Agraria) dengan judul "Mafia Tanah Dalam Perspektif Hukum Adat Aceh".
 - d. Akhyar Sirajuddin, S.T., S.H. (Kepala Bidang Pengendalian dan Penanganan Sengketa Pertanahan Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Aceh) dengan judul "Mafia Tanah Dan Problemanya dalam Masyarakat".
3. Pendapat dan saran yang berkembang dalam Sidang Paripurna-II Tahun 2023 Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh tanggal 20 sampai dengan 22 Sya'ban 1444 H bertepatan dengan tanggal 13 sampai dengan 15 Maret 2023 M.

dengan

bertawakkal kepada Allah SWT dan Persetujuan

SIDANG PARIPURNA

MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA ACEH

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

KESATU : Mafia Tanah adalah jaringan kinerja yang terorganisir, sangat rapi, sistematis, tampak wajar, dan legal, namun terkandung tindakan yang ilegal dan pelanggaran hukum dengan orientasi pada perolehan keuntungan bagi diri mereka dan mendatangkan kerugian ekonomi bagi pihak lain.

KEDUA : Praktik *ghasab* (perampasan), *gharar* (penipuan), *sariqah* (pencurian), *talbis* (manipulasi), *taghyir manar al-ardhi* (mengubah tapal batas) dan *ghisysy* (kecurangan) dalam kaitannya dengan tanah adalah termasuk praktik mafia tanah.

KETIGA : Praktik mafia tanah hukumnya adalah haram dan dosa besar.

Hasyiah Syarqawi ala Tuhfah at-Tullab, Jld. 2, hal. 143.

y

7

(باب التعزير) كره عقب الشفعة لاشتراكهما في الأخذ قهراً، لكن المأخوذ هنا بالقهر حرام، وفي الشفعة مباح، وأطلق بعضهم أنه من الكبائر، وقيده في العباب في باب الشهادات بما إذا كان قدر ربع دينار وهو نصاب السرقة، ونقله في شرح الروض ثم عن تقييد جماعة ومحله في غصب المال، أما غصب غيره كالكلب فإنه صغيرة اه أفاده الشويري. واعتمد م ر التقييد وزى الإطلاق وتبعه ع ش واستدل له بقولهم في باب الإقرار إنه لو قال له علي مال عظيم وفسره بنحو حقي بر قبل ووصفه بالعظم من حيث إثم غاصبه اه. وفيه أن الاثم لا لا يستلزم الكبيرة

KEEMPAT : Sanksi terhadap para pelaku praktik mafia tanah adalah *hadd* (hukuman pasti dan terukur) dan/atau *ta'zir* (diserahkan kepada pertimbangan hakim)

Kanzu al-Gharibin Syarh Minhaj al-Thalibin, Jld. 4, hal. 206

(فصل في التعزير) يُعْزَرُ فِي كُلِّ مَعْصِيَةٍ لَا حَدَّ لَهَا وَلَا كَفَّارَةَ بِحَسْبِ أَوْ ضَرْبِ أَوْ صَفْعِ أَوْ تَوْبِيخٍ، وَيَجْتَنَهُ الْإِمَامُ فِي جَنْسِهِ وَقَدْرِهِ، وَقِيلَ: إِنْ تَعَلَّقَ بِأَدَمِيٍّ.. لَمْ يَكْفِ تَوْبِيخٌ، فَإِنْ جُلِدَ.. وَجَبَ أَنْ يَنْقُصَ فِي عَبْدٍ عَنْ عِشْرِينَ جَلْدَةً، وَحُرِّ عَنْ أَرْبَعِينَ، وَقِيلَ: عِشْرِينَ، وَيَسْتَوِي فِي هَذَا جَمِيعُ الْمَعَاصِي فِي الْأَصَحِّ. وَلَوْ عَفَا مُسْتَحِقُّ حَدٍّ.. فَلَا تَعْزِيرَ لِلْإِمَامِ فِي الْأَصَحِّ، أَوْ تَعْزِيرٍ.. فَلَهُ فِي الْأَصَحِّ

KELIMA : Pelaku praktik mafia tanah wajib mengembalikan harta dan/atau membayar harga kepada pemiliknya.

Majmu' Syarh Muhazzab, Jld. 14, hal. 258.

أما الاحكام فقد قال الشافعي: ولو اغتصبه أرضاً فغرسها نخلاً أو أصولاً أو بنى فيها بناء أو شق فيها أنهاراً كان عليه كراء مثل الأرض بالحال الذي اغتصبه أياها، وكان على الباني والغارس أن يقلع بناءه وغرسه، فإذا قلعه ضمن ما نقص القلع الأرض حتى يرد إليه الأرض بحالها حين أخذها ويضمن القيمة بما نقصها. قال وكذلك ذلك في النهر وفي كل شيء أحدثه فيها لا يكون له أن يثبت فيها عرقاً ظالماً.

KEENAM : Sertifikat boleh dijadikan sebagai alat bukti kepemilikan disertai dengan saksi berdasarkan kriteria syara'.

Bughyah al-Mustarsyidin, Cet. Dar al-Kutub al-Ilmiah, Hal. 340.

ليس للقاضي أن يقبل الشهادة أو يحكم بمجرد خط من غير بينة مطلقاً عن التفصيل بكونه خطه أو خط موثق به أم لا احتياطاً للحكم الذي فيه الزام الخصم مع احتمال التزوير هذا مذهب الشافعي الذي عليه جمهور أصحابه ولنا وجه أنه يجوز للحاكم إذا رأى خطه بشيء أن يعتمد إذا وثق بخطه ولم تداخله ريبة إلى أن قال وقال في الخادم وقد عمت البلوى بالحكم بصحة الخط من غير ذكر تفاصيله فإن كان عن تقليد المذهب الشافعي فممنوع.

KETUJUH : Petugas pertanahan wajib menjalankan seluruh kewenangan dan tanggung jawab sesuai dengan syari'at, adat Aceh, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Ditetapkan di : Banda Aceh
pada tanggal : 21 Sya'ban 1444 H
14 Maret 2023 M

PIMPINAN MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA ACEH

Ketua,

Tgk. H. Faisal Ali

Wakil Ketua

Wakil Ketua

Wakil Ketua

Tgk. H. Hasbi Albayuni

Dr. Tgk. H. Muhibbuththabary, M.Ag

Dr. Tgk. H. Muhammad Hatta, Lc. M.Ed